

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Size (Ukuran) Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

San San Riyadi¹ Sri Putri Winingrum W A²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: sansanriyadi15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan media berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada sub-sektor *basic materials* yang diambil dari IDX. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan melalui kriteria *purposive sampling* terpilih 21 sampel perusahaan pada sub-sektor *basic materials* dengan periode dari tahun 2019-2023. Pengolahan data menggunakan *evIEWS version 13*. Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan bahwa secara simultan variabel pengaruh *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *size* (ukuran) perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Size* (Ukuran) Perusahaan, *Leverage*, Keputusan Investasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the influence of corporate social responsibility, company size, leverage and investment decisions on the company's financial performance. This type of research is quantitative and uses secondary data with media in the form of financial and annual company reports in the basic materials sub-sector taken from IDX. The population used in this study is 96 companies through purposive sampling criteria selected 21 samples of companies in the basic materials sub-sector with a period from 2019-2023. Data processing using evIEWS version 13. Based on the results of the test conducted that simultaneously the variables of influence of corporate social responsibility, company size, leverage and investment decisions have an influence on the company's financial performance. Partially, corporate social responsibility affects the company's financial performance, the size of the company does not affect the company's financial performance, leverage affects the company's financial performance and investment decisions do not affect the company's financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Company Size, Leverage, Investment Decisions and Financial Performance of the Company*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memasarkan produk dan layanan yang dipakai oleh korporasi lain sebagai komponen dasar untuk memproduksi barang jadi dikenal sebagai bidang komoditas dasar (*basic materials*). Contoh industri yang dijual perusahaan merupakan produk kimia, bahan bangunan, kontainer dan pembungkus, penambangan mineral dan logam non-energi, serta barang kayu dan kertas (Setianto, 2022). Sektor bahan dasar dapat dikatakan penting

karena mereka menyediakan material mentah yang dibutuhkan oleh korporasi lain. Jika tarif barang yang dikeluarkan oleh perusahaan ini meningkat, hal itu akan berdampak pada taraf pokok barang dari perusahaan di sektor korporasi lain. Karena itu, bahan dasar dianggap sebagai salah satu investasi yang menjanjikan (Ariantini, 2023). Persaingan usaha mengharuskan korporasi untuk senantiasa mampu mencapai performa terbaik guna mengembangkan mutu dan menjaga pangsa pasar untuk menjamin keberlangsungan operasional dalam ekonomi global yang kompetitif. Pada dasarnya, sasaran korporasi ialah untuk memperoleh profit yang paling tinggi dan performa finansial yang paling baik, sambil menguntungkan para pemegang sahamnya. Pada periode laporan keuangan tertentu, laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan korporasi (Maryadi dan Dermawan, 2019).

Kurniasari (2014:12) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai keberhasilan finansial yang telah diraih oleh sebuah korporasi dan didokumentasikan dalam Laporan finansial dan performa keuangan bisa dievaluasi memakai instrumen analitik. Selama beberapa tahun terakhir, prestasi yang diraih oleh sebuah perusahaan pada kurun waktu khusus disebut kinerja keuangan. Prestasi ini didokumentasikan dalam laporan keuangan dan dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan meningkatkan kinerja mereka untuk tahun berikutnya. Pemimpin perusahaan telah menyadari pentingnya menilai performa perusahaan dengan melaksanakan analisis laporan finansial. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh industri, semakin banyak praktik tata kelola yang diperlukan guna menjamin pengelolaan korporasi berfungsi dengan maksimal (Fatimah dan Annisa, 2023). Merujuk pada prinsip akuntansi finansial, laporan neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas ialah termasuk dari proses pelaporan yang lengkap. Kinerja keuangan juga disajikan oleh manajemen perusahaan, biasanya pada akhir periode akuntansi. Laporan finansial korporasi menyediakan pengetahuan krusial tentang finansial mereka serta membantu pengambilan keputusan. Laporan bisnis adalah penting karena memberi tahu pihak-pihak yang terkait tentang bagaimana manajemen atau pemilik bisnis mengelola bisnis (www.jurnal.co.id, 2022).

Tujuan utama yang mesti diraih korporasi untuk memperlihatkan kapasitas korporasi dalam memanajemen asetnya dengan meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan untuk memberikan jawaban kepada para *stakeholder*. Manajer merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengatur operasi korporasi supaya bisa mencukupi keperluan finansial serta meningkatkan keuntungan para pemilik saham (*stakeholder*). Perusahaan ingin melaksanakan evaluasi pada performa finansialnya guna membantu para pemilik saham membuat keputusan (Nurmayanti dan Shanti 2021). Naiknya perkembangan industri, perusahaan harus bisa mempertimbangkan bukan hanya dalam kondisi keuangan saja. Tetapi, harus bisa mempertimbangkan sejumlah efek yang timbul karena tindakan yang dijalankan oleh sebuah korporasi. Korporasi harus bertanggung jawab secara sosial dengan menambah performa finansial untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Korporasi disarankan untuk mengadopsi sistem yang menegaskan kepatuhan hukum di seluruh sektor dan berpusat pada kesejahteraan penduduk dan pemangku kepentingan karena masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wardhani, 2021).

Corporate social responsibility didefinisikan oleh Ahmad Lamo Said (2018:23) menjadi usaha korporasi untuk meningkatkan reputasinya dan nama baik perusahaan dimata masyarakat melalui pelaksanaan program filantropi baik dari luar maupun dari dalam. Program luar dilaksanakan melalui kemitraan dengan mengikutsertakan semua pihak terkait untuk memperlihatkan keperdulian korporasi pada penduduk dan ruang lingkup di sekitarnya, sedangkan dari dalam dapat menciptakan produk dengan maksimal, mencapai laba optimal, dan memberikan kesejahteraan serta kenyamanan kepada karyawannya. Karena reputasi positif perusahaan menghasilkan loyalitas konsumen yang lebih tinggi, investor akan sangat tertarik pada

bisnis berpotensi memiliki keuntungan yang lebih signifikan, dengan demikian nilai saham korporasi akan bertambah jika operasinya berjalan lancar (Chasanah, 2020). Menurut Firmansyah (2022) konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki arti bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik saham namun juga kepentingan pihak yang terlibat dalam operasi usaha, seperti karyawan, pemerintah, korporasi non-pemerintah, pelanggan, dan lingkungan.

Perusahaan berusaha untuk membantu dan menyelesaikan masalah lingkungan sekitar melalui program *corporate social responsibility* ini, sikap transparan dan etis merupakan cara untuk mewujudkan tanggung jawab sosial. Perilaku ini sesuai dengan gagasan ekspansi berkesinambungan dan kesejahteraan sosial, dengan memperhatikan aspirasi para pemilik kepentingan. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial untuk beberapa alasan. Satu diantaranya ialah menaati peraturan pemerintah UU No.40/2007 mengenai perusahaan berbentuk badan hukum, yang mengharuskan perusahaan yang beroperasi di sektor atau berhubungan dengan SDA untuk menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan. UU No.25/2007 mengenai investasi merupakan peraturan lain yang berkaitan dengan program *corporate social responsibility* (Wardhani, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, dkk (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cantika (2023) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pendapat Riyanto (2014:313) dimensi korporasi diartikan sebagai besar kecilnya korporasi bisa diamati dari besarnya nilai *equity*, nilai pendapatan, atau nilai kekayaan. Dimensi yang lebih besar menunjukkan lebih banyak kegiatan operasional yang dapat dilakukan oleh perusahaan dan lebih banyak peluang untuk mewujudkan tujuannya. Elemen dimensi korporasi yang mengindikasikan seberapa besar atau kecil suatu korporasi ialah elemen krusial dalam menghasilkan profit karena ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan seberapa banyak aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Korporasi besar yang dipandang sudah mencapai fase kedewasaan menunjukkan jika korporasi tersebut lebih konstan (Fatimah dan Annisa, 2023). Ukuran perusahaan merupakan salah satu elemen pokok yang dipakai untuk mengukur profitabilitas korporasi menggunakan gagasan yang disebut dengan ekonomi skala, ekonomi skala memperlihatkan laba biaya minim yang diperoleh oleh korporasi besar karena mampu menciptakan barang dengan taraf unit yang minim. Sedangkan korporasi dengan skala besar mampu membeli material mentah dalam volume yang sangat besar sehingga korporasi memperoleh diskon kuantitas yang lebih dari para penyuplai (Krisdamayanti, 2020).

Besar subuah dimensi korporasi ialah sasaran jangka panjang yang tentunya menjadi prestasi korporasi yang bisa diamati dari kekayaan korporasi sebab evaluasi pemodal terhadap suatu korporasi sangat penting bagi mereka yang memilih untuk berinvestasi, korporasi skala kecil dipandang mempunyai risiko yang signifikan sebab mereka memiliki kekayaan yang cenderung sedikit untuk memastikan keberlangsungan hidupnya (Cantika, 2023). Karena banyak penelitian yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan memengaruhi kinerjanya, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pencapaian kinerjanya seperti capaian penjualan, nilai aset, dan jumlah saham (Sitanggang, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Kania Sari (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian Aryaningsih, dkk (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Satriana (2017:23) *leverage* merupakan total pinjaman yang dipakai untuk mendanai atau membeli aktiva

korporasi. Korporasi dengan *leverage* yang lebih besar daripada modal sendiri dipandang menjadi level *leverage* yang tinggi.

Leverage bisa menunjukkan hubungan utang perusahaan terhadap modal yang dapat membuktikan sejauh mana pinjaman atau pihak eksternal mendanai korporasi dengan modalnya. *Leverage* merupakan salah satu yang memengaruhi laba sebab bisa menambahkan ekuitas korporasi dengan sasaran menambah laba, dan ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Maharani dan Hanah, 2023). Tingkat utang yang tinggi dianggap akan mengurangi minat investor, sehingga rasio *leverage* yang tinggi berarti kreditur membiayai sebagian besar keuangan perusahaan. Ini akan menyebabkan pembayaran bunga yang lebih tinggi atas pinjaman perusahaan, pada akhirnya akan mempengaruhi laba dan dividen perusahaan. Apabila korporasi tidak bisa manajemen risikonya dengan optimal, risiko itu akan meningkat tinggi sementara keuntungan yang didapat rendah. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi dapat mengganggu kinerja perusahaan atau bahkan mengakibatkan kegagalan. Akibatnya, manajemen harus menilai manfaat dan risiko *leverage* (Sari dan Mahardika, 2023). Level *leverage* yang tinggi dapat memperlihatkan jika korporasi berpangku pada peminjaman dari luar untuk mendanai aktiva di dalamnya, sementara level *leverage* yang minim bisa dipandang menjadi ekuitas sendiri. Jika sebuah korporasi memanfaatkan pinjaman sebagai sumber pembiayaan, mereka harus membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Pada intinya, maksud studi ini adalah untuk memahami seberapa besar atau kecil dampak utang terhadap jumlah aset, berapa besar utang yang dibiayai dengan aset perusahaan, bagaimana keseimbangan antara modal usaha dan aktiva tetap, dan berapa banyak modal yang dapat digunakan sebagai utang jangka panjang (Krisdamayanti, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Sari dan Mahardika (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, didukung dengan penelitian Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapat Hayat (2018:24) keputusan penanaman modal ialah memprediksi hasil yang diantisipasi di masa mendatang dan memprediksi juga seberapa tinggi variasi hasil ancumannya. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah membuat keputusan penting tentang investasi. Keputusan penanaman modal ialah satu diantara elemen dari tugas pengelolaan finansial dan pengelolaan finansial mesti mendistribusikan dana untuk penanaman modal yang menghasilkan laba di masa mendatang (Anggia dan Suteja, 2019). Keputusan penanaman modal ialah keputusan yang dibuat oleh korporasi mengenai bagaimana mendistribusikan modal, baik dari pembiayaan dari dalam maupun dari dana luar, untuk penanaman modal. Keputusan penanaman modal ini dapat dipakai untuk penentu berapa banyak dana yang akan ditanggung korporasi sesuai dengan ketentuan penetapan durasi dan ancaman arus kas korporasi. Kinerja keuangan yang optimal dapat dicapai dengan membuat keputusan investasi yang tepat (Rosyidah dan Efendi, 2023). Keputusan investasi ini dapat dipakai untuk menentukan berapa banyak dana yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kriteria penetapan durasi dan ancaman arus kas perusahaan (Arizki, 2019).

Keputusan investasi yang dilandaskan hanya pada data keuangan tidak akan memastikan jika keputusan penanaman modal yang dilaksanakan sudah benar. Oleh karena itu, memilih investasi yang menguntungkan membutuhkan beberapa pertimbangan seperti taraf imbal hasil yang tinggi, periode pengembalian yang singkat, modal yang paling rendah, dan ancaman yang sekecil mungkin adalah beberapa faktor yang dapat menunjukkan investasi yang paling menguntungkan (Bahrin, 2020). Pilihan investasi, juga dikenal sebagai keputusan perusahaan untuk mengeluarkan dana sekarang dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang di kemudian hari, memainkan peran penting dalam fungsi keuangan bisnis. Tujuan dari keputusan penanaman modal ialah untuk memperoleh taraf laba yang besar sambil mengurangi taraf

ancaman. Manfaat dan risiko yang bisa dikelola diproyeksikan akan meningkatkan nilai bisnis dan kekayaan pemiliknya (Darma dkk, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Anggia dan Suteja (2019) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian Rosyidah dan Efendi (2023) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada tahun 2020 terdapat kasus dalam kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dalam pendapatan yang di temukan pada perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Catatan keuangan yang disampaikan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ke BEI menunjukkan nilai perusahaan turun 11,01 persen dari Rp.15,93 triliun pada 2019 menjadi Rp.14,18 triliun pada 2020. Hal ini disebabkan ketika perusahaan berada di tengah pandemi COVID- 19 dengan permintaan pasar yang menurun. Sepanjang tahun 2020, beban pokok penjualan turun sebesar 13,10 persen. Dari Rp.10,43 triliun pada tahun 2019, dilaporkan beban pokok pendapatan meningkat menjadi Rp.9,07 triliun. Dari Rp.5,5 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.5,11 triliun pada tahun 2020, laba kotor tersebut mengalami penurunan sebesar 7,03 persen. Dari Rp.3,5 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.3,15 triliun pada tahun 2020, beban usaha mengalami penurunan sebesar 9,98 persen. Biaya operasional lainnya turun bagi perusahaan. Beban usaha dilaporkan mengalami penurunan sebesar 8,6% pada tahun 2019 dari Rp.92,03 triliun menjadi Rp.84,09 triliun. Dari Rp.449,19 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp.385,61 miliar pada tahun 2020, pendapatan keuangan mengalami penurunan sebesar 14,15%. Pada tahun 2020, bagian laba bersih korporasi asosiasi-net mengalami penurunan dari Rp.17,24 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp.15,33 miliar. Akibatnya keuntungan tahun berlaku yang bisa diberikan kepada pemangku saham perusahaan induk mengalami penurunan sekitar 1,5%, dari Rp.1,83 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.1,80 triliun pada tahun 2020. Laba per saham dasar mengalami penurunan pada tahun 2020 dari Rp.490,69 menjadi Rp.498,56 pada tahun 2019 (www.liputan6.com, 2021).

Berdasarkan dari latar belakang yang ada serta fenomena diatas, peneliti akan melaksanakan riset yang lebih mendalam terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr), *Size* (Ukuran) Perusahaan, *Leverage*, Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Material* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”. Dari latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan dengan demikian rumusan masalah pada riset ini ialah: Apakah *corporate social responsibility* (csr), *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari riset ini ialah: Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (csr), *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang sementara. Karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diperoleh dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Pengaruh *corporate social responsibility*, size (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Nurlela (2019:11) definisi *corporate social responsibility* adalah, *corporate social responsibility* bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi CSR secara umum adalah sikap komitmen perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat secara berkelanjutan. CSR merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham dalam menghasilkan profit, Hal ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang merupakan konsep dasar terbentuknya *corporate social responsibility* (Fatimah dan Annisa, 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pendekatan strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Semakin optimal pelaksanaan *corporate social responsibility* oleh perusahaan, semakin positif pula tanggapan dari para pemangku kepentingan. Selain itu, apabila perusahaan mampu menjalankan *corporate social responsibility* secara efektif, para pemangku kepentingan akan memberikan dukungan penuh terhadap segala aktivitas perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan meraih keuntungan (Adisaputra, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cantika (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Chasanah dan Laily (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena *corporate social responsibility* memiliki aktivitas yang tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Halim (2015:93) ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing. ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai skala penentuan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, salah satunya dengan total aktiva dan total penjualan (Nurmayanti dan Shanti, 2023).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin maksimal aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin maksimal pula laba yang dapat dihasilkannya karena penggunaan aktiva perusahaan itu sendiri dalam

kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Kurniawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian Nurmayanti dan Shanti (2023) bahwa *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin bagus kinerja keuangannya. Fakhruddin dan Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* salah satu yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan, dan hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Maharani dan Hanah, 2023).

Leverage merupakan perbandingan dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Hal yang terjadi semakin tinggi dan besarnya *leverage* maka perusahaan dapat semaksimal mungkin pengguna modal eksternal dalam pengembangan suatu perusahaan dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan (Krisdamayanti, 2020). *Leverage* ikut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Firmansyah, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Anggraeni (2022) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, di dukung dengan penelitian Firmansyah dan Martiana Dwi Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa *leverage* salah satu yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau penggunaan dana. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan atas investasi (Syahyunan, 2015:1).

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa datang. Keputusan investasi sangat penting karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan (Anggia dan Suteja, 2019). ketika rasio PER semakin tinggi maka adanya peningkatan kinerja saham di masa yang akan datang yang dimana pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa akan datang. Namun jika terjadi penurunan PER, perusahaan akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sehingga perusahaan belum mampu untuk memenuhi keinginan investor dalam meningkatkan laba yang sesuai dengan jumlah dana dan tingkat pengembalian yang diterima investorpun mengalami penurunan (Rosyidah dan Efendi, 2023). Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya laba dalam jangka waktu yang cukup panjang yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu seperti bunga, royalti, deviden atau uang

sewa (Anggia dan Suteja, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggia dan Suteja (2019), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rosyidah dan Efendi (2023) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemilihan kualitas dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba). H₁: Diduga *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan. Semakin luasnya informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (ROA). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pelaporan CSR merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk menimbulkan citra positif dimata para *stakeholder*. Selain sebagai bentuk pencitraan positif, CSR juga merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* sebagai bagian dari lingkungannya melalui pengungkapan informasi non keuangan. Jadi semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik dimata konsumen (Aryaningsih, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cantika (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Chasanah dan Laily (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena CSR memiliki aktivitas yang tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Jadi pada dasarnya *corporate social responsibility* merupakan sebuah konsep kesukarelaan dari perusahaan untuk peduli terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat membantu pada kinerja perusahaan dengan adanya peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut: H₂: Diduga *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *size* (ukuran) perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar aset perusahaan tersebut dengan menggunakan Hitung logaritma dari total Aktiva. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (TA). Ukuran perusahaan menjadi suatu skala pengelompokan besar dan kecilnya ukuran perusahaan dengan berbagai cara, contohnya yaitu pada ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset perusahaan, nilai pasar saham perusahaan, rata-rata tingkat penjualan serta jumlah penjualan. Besar suatu ukuran perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang pastinya menjadi pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari aset perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan

menjadi suatu hal yang penting juga bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan skala ukuran kecil dianggap memiliki resiko yang cukup besar karena aset yang dimiliki lebih sedikit dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Cantika, 2023). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin maksimal aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin maksimal pula laba yang dapat dihasilkannya karena penggunaan aktiva perusahaan itu sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan laba (Kurniawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) hasil penelitian menunjukkan *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian Nurmayanti dan Shanti (2023) bahwa *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin bagus kinerja keuangannya. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut: H₃: Diduga *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Fakhrudin dan Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* merupakan perbandingan dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Hal yang terjadi semakin tinggi dan besarnya *leverage* maka perusahaan dapat semaksimal mungkin pengguna modal eksternal dalam pengembangan suatu perusahaan dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan (Krisdamayanti, 2020). *Leverage* dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi biaya-biaya yang ditimbulkan karena hutang dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Sari dan Mahardika, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mahardika (2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung dengan penelitian Firmansyah dan Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa *leverage* salah satu yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan, dan hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jadi perumusan hipotesis adalah sebagai berikut: H₄: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau penggunaan dana. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan atas investasi (Syahyunan, 2015:1). Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa datang. Keputusan investasi sangat penting karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan (Anggia dan Suteja, 2019). Ketika rasio PER semakin tinggi maka adanya peningkatan kinerja saham di masa yang akan datang yang dimana pasar

mengharapkan pertumbuhan laba di masa akan datang. Namun jika terjadi penurunan PER, perusahaan akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sehingga perusahaan belum mampu untuk memenuhi keinginan investor dalam meningkatkan laba yang sesuai dengan jumlah dana dan tingkat pengembalian yang diterima investorpun mengalami penurunan (Rosyidah dan Efendi, 2023). Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya laba dalam jangka waktu yang cukup panjang yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu seperti bunga, royalti, deviden atau uang sewa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggia dan Suteja (2019), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rosyidah dan Efendi (2023) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemilihan kualitas dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba). Jadi perumusan hipotesis adalah sebagai berikut: H₅: Diduga keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat membuktikan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:51). Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, hubungan kausal menurut Sugiyono (2018:11) hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam penelitian ini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini yang berfokus pada pengaruh *corporate social responsibillity*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* periode 2019-2023 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan melaporkan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan, tanpa tujuan membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Dalam analisis deskriptif, data yang disajikan menggunakan tabel dan grafik, menghitung modus, median, mean, sebaran data menggunakan mean dan standar deviasi, serta menghitung persentase (Adisaputra, 2023).

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) situs (www.idx.co.id) untuk tahun 2019-2023. Dipilihnya lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian karena merupakan bursa pertama Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik yang dimana untuk lokasi berada di Jl. Jendral Sudirman No. Kav 52-53 Rt. 005 Rw. 003, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah

perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 96 perusahaan dan 21 perusahaan menjadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alasan menggunakan populasi perusahaan sektor *basic materials* dikarenakan perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang termasuk ke dalam *non probability sampling*, *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan jenis teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. terdapat 21 perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023. Laporan keuangan tahunan perusahaan *basic materials* yang telah diaudit dan dipublikasikan dengan data berisi laporan keuangan berturut selama periode dilakukannya penelitian laporan keuangan berturut turut selama periode 2019-2023. Penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan *basic materials* yang memakai jenis mata uang Rupiah. Perusahaan *basic materials* yang mencapai laba secara berturut selama tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan audit perusahaan sampel (teknik pengambilan datanya ditambahkan). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini mengambil dari:

1. Dokumen. Metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian dan merupakan metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.
2. Studi pustaka. Pengumpulan data bertujuan dengan penelitian kepustakaan ini berguna untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan dan karya yang pernah dicapai oleh para peneliti terdahulu, seperti bagaimana usaha mereka meneliti dan menemukan apa yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa saja. Dengan penelitian kepustakaan, peneliti belajar dan melatih dirinya untuk mengatasi masalah-masalah penyusutan yang rumit, bagaimana mengekspresikan semua data dari bermacam-macam sumber tersebut yang mungkin mengandung sudut pandang yang berbeda-beda atau bahkan terkadang bertentangan menjadi suatu karya yang terseleksi. Sumber dan jenis data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan *basic materials* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 (Kurniawan, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian adalah keadaan yang merepresentasikan atau menjelaskan keadaan dari objek yang akan diselidiki untuk memperoleh representasi yang detail dari sebuah riset. Subyek studi merupakan variabel yang diselidiki oleh ahli riset di tempat riset dijalankan. Populasi yang dipakai pada riset ini ialah korporasi *basic materials* yang termasuk di BEI

periode 2019-2023. Informasi yang dipakai dalam riset ini didapatkan dari platform BEI yakni (www.idx.co.id). Informasi yang dipresentasikan pada riset ini termasuk informasi sekunder yang bersumber dari korporasi *basic materials* yang termasuk di BEI. Sampel riset yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah dokumen tahunan korporasi *basic materials* periode 2019-2023. Korporasi yang dipilih menjadi sampel pada riset ini ialah perusahaan sektor *basic materials* tahun 2019-2023 dan memenuhi kriteria *purposive sampling*.

Pembahasan

Pengaruh *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *Leverage* dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dari hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.14 diketahui angka temuan yang didapatkan dari ujicoba F diketahui jika hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai Prob(F-statistic) lebih rendah dari 5% yakni 0.000000 ($0.000000 < 0.05$). Sehingga H_0 mendapat penolakan dan H_1 disetujui yang berarti CSRDij, *size* perusahaan (Ln), *leverage* (DER) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini *corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi meningkat secara simultan pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang baik memungkinkan dapat meningkatkan laba. Ini relevan dengan *theory signaling*, dimana pemodal bisa menemukan keuntungan mendatang korporasi melalui tanda yang tiba dari perkembangan keuangan atau profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pengelola wajib terlebih dahulu mempunyai pengetahuan personal mengenai pandangan suatu korporasi dan mempunyai dorongan untuk mengkomunikasikan data ini kepada pasar.

Pengaruh *corporate social responsibility* (csr) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dari hasil uji T yang dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas didapat CSRDij yang mempunyai angka t hitung 3.013263 dimana t hitung melebihi t tabel ($3.013263 > 1.66023$). Dengan begitu H_1 diterima yang artinya CSRDij berdampak pada kinerja finansial korporasi. Dengan begitu, bisa dijelaskan jika memiliki kewajiban sosial perusahaan akan membuat perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat. Ini akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorongnya untuk mendapatkan lisensi untuk bertindak secara sosial, yang secara otomatis akan menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan kesadaran mereka. Temuan riset ini selaras dengan Aryaningsih, dkk (2022) mengungkapkan jika tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, studi ini didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Cantika (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *size* (ukuran) perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dari tabel 4.13 hasil uji T didapat *size* perusahaan (Ln) yang mempunyai angka t hitung sekitar -22.32937 dimana t hitung lebih rendah dari T tabel ($-22.32937 < 1.66023$). Sehingga H_1 ditolak yang artinya *size* (ukuran) perusahaan (Ln) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan ini bisa dijelaskan jika *size* (ukuran) perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat disebabkan *size* (ukuran) perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangan. Situasi ini mungkin diakibatkan oleh besaran korporasi yang besar tersebut belum disertai dengan pengelolaan yang baik. Dimensi atau jumlah aset yang

dimiliki oleh korporasi, besar atau kecilnya suatu korporasi dapat diukur melalui aset yang dimiliki oleh korporasi. Semakin besar ukuran korporasi, semakin rendah performa finansialnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan riset yang dilaksanakan Maryadi dan Dermawan menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan hasil riset Aryaningsih, dkk (2022) yang menunjukkan jika dimensi perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dari tabel 4.13 hasil uji T didapat *leverage* DER yang mempunyai angka t hitung 1.661142 dimana t hitung melebihi t tabel ($1.661142 > 1.66023$). Sehingga H_1 diterima yang artinya *leverage* DER berpengaruh pada kinerja finansial perusahaan. *Leverage* mengindikasikan kapabilitas korporasi melalui pemanfaatan keseluruhan kewajiban berlandaskan keseluruhan modal yang diestimasi dengan DER. Dengan *leverage*, perusahaan dapat membiayai operasinya dengan pinjaman jangka waktu lama dan jangka singkat. Ini menunjukkan tingkat dependensi modal korporasi dengan pinjaman, adanya pinjaman yang besar memungkinkan korporasi untuk menambahkan modal untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya yang menciptakan profit yang signifikan. Pemodal melihat perusahaan memiliki prospek baik karena hal ini memberi mereka sinyal positif untuk menanamkan modal. Kajian ini berlawanan dengan studi yang dilaksanakan Krisdamayanti dan Retnani (2020) yang memaparkan jika *leverage* tidak berdampak pada kinerja finansial perusahaan, sedangkan riset yang dilaksanakan Kurniawan dan Samba (2020) menunjukan jika *leverage* berdampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dari tabel 4.13 hasil pengujian T didapatkan keputusan menanam modal PER yang mempunyai angka t hitung 0.248979 dimana t hitung melebihi t tabel ($0.248979 < 1.66023$). dengan begitu H_1 mendapat penolakan yang artinya keputusan menanam modal PER tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa keputusan investasi di pasar modal Indonesia, fluktuasi harga saham, dan pembentukan angka tambah korporasi bisa dipengaruhi oleh kondisi pasar. Keadaan pasar ini termasuk biaya yang ditanggung oleh korporasi menurut kesesuaian waktu dan ancaman aliran kas korporasi, imbal hasil dari investasi korporasi, aset korporasi, serta peningkatan atau penurunan profit. Riset ini bertolak belakang dengan riset yang dilaksanakan Anggia dan Suteja (2019) yang memperlihatkan jika keputusan investasi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian Rosyidah dan Efendi (2023) memperlihatkan jika keputusan investasi berdampak pada kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di perusahaan *basic materials* yang termasuk di BEI tahun 2019 – 2023. Dengan demikian ditarik simpulan: *Corporate social responsibility*, *size* (ukuran) perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Size* (ukuran) perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti sadar penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yang diantaranya ialah seperti dibawah ini: Informasi yang dipakai pada riset ini ialah informasi sekunder, dengan begitu peneliti tidak bisa mengontrol dan memantau kemungkinan terjadi

kekeliruan dalam pengkalkulasian. Dalam riset adanya keterbatasan dalam hal akses, dalam hal ini untuk mendapatkan jurnal internasional ada beberapa jurnal yang tidak bisa diakses.

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan pada riset ini, maka peneliti mengharapkan pada peneliti berikutnya, memperhitungkan sejumlah aspek lain yakni rekomendasi yang akan diberikan oleh peneliti, di bawah ialah sejumlah rekomendasi yang bisa peneliti berikan: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel-variabel lain seperti *good corporate governance*, keputusan pendanaan serta variabel lainnya yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan. Riset ini hanya memakai sampel korporasi *basic materials* yang termasuk di BEI, sehingga peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya bisa menggunakan subjek riset yang lainnya. Kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan tahun penelitian dan memakai laporan tahunan atau laporan keuangan triwulan dalam sampel penelitiannya sehingga dapat memberikan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Untuk pemodal, diharapkan lebih cermat dalam memeriksa informasi finansial yang didapat dengan demikian pemodal bisa memilih keputusan dengan akurat sesuai target para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Amanah.2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9(2014).
- Ariantini, R. H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/10.47747/jat.v3i2.1714>
- Bahrin, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat
- Cantika, A. C. (n.d.). Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Chariri, A., dan Ghazali, I., 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi keempat.
- Chasanah, A. T. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ernawan, R. 2016. *Business Ethics (Etika Bisnis)*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>

- Freeman, RE (1984). *Strategic management: a stakeholders approach*. Massachusetts: Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan analisis invenstasi edisi kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayat, A. et al. (2018). *Manajemen Keuangan* (A. Ikhsan (ed.); pertama). Indomedia Pustaka.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017b. *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat. Jakarta.
- Isna, Ardila., Ayu, Anindya Putri. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015.
- Jensen, M. C. and William, H.M.1976. "Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and owenership structur". *Journal of Financial Economics*, October, 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisdamayanti, D. C. (n.d.). Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kurniasari, Rahmah. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- La Tansa Mashiro, S. (n.d.). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting) Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Firmansyah* Martiana Dwi Anggraeni***. www.idx.co.id.
- Luh Komang Aryaningsih, N. L. (Oktober 2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas Dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan*. JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2329-2338.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (n.d.). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*
- Nihayah, S. Z., Oktaviani, R., & Meita. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal GeoEkonomi, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>
- Nurlela, L. W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (Edisi Kesa)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Economina, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Phillips, R. (2019). *Stakeholder Friction*. *Journal of Business Ethics*, 177(3), 519–531. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04652-9>
- Riyanto, B. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.

- Rosyidah, I., & Efendi, D. (n.d.). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Samhaji, D. K. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 62-75.
- Sari, N. K., & Mahardika, D. P. K. (2023). Investigasi Aktivitas Lindung Nilai, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.585>
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014. Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sawir, A. 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setianto, B., Mutaqin, D. J., Nurhayani, F. O., & Rahayu, N. H. (2022). Performa Industri Hutan Kayu dan Strategi Pemulihan Pascapandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 5(1), 48–62. <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.111>
- Sitanggang, R. G. (Oktober 2021). Pengaruh laporan arus kas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection*, 775-783.
- Suganda, T. Renald. 2018. Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono (2015), "Metode Penelitian Manajemen" Alfabeta Bandung, cetakan ke 4, 2015.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suteja, A. d. (agustus 2019). Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen . *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 100-108.
- Syahyunan, 2015, Manajemen Keuangan 1, Edisi ketiga, USU press,Me.
- Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>.
- Wiratna. S. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru.